

Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser

Ika Sari Patmawati ¹

Abstrak

Ika Sari Patmawati, 2015. Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Skripsi ini dibuat di bawah bimbingan Drs. Anthonius Margono, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs. Andik Riyanto, M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian berjudul “Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”. Penelitian ini bertujuan mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan proses sosialisasi melalui difusi inovasi dengan pendekatan komunikasi interpersonal.

Penelitian dilakukan pada Desember 2014 dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B. Miles dan Michael Huberman

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sosialisasi program keluarga berencana dengan proses difusi inovasi dengan pendekatan komunikasi interpersonal dalam melihat respon pasangan usia subur untuk menggunakan kontrasepsi.

Akhirnya, konsep bahwa sosialisasi program keluarga berencana dengan pendekatan komunikasi interpersonal untuk memobilisasi kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan, dan yang lebih penting lagi memahami bahwa perencanaan keluarga tidak hanya sekedar dua anak cukup namun lebih kepada bagaimana bertanggung jawab untuk mensejahterakan anak dan mewujudkan keluarga yang bahagia lahir dan batin. Maka skripsi ini memberikan gambaran model yang paling sesuai untuk mendefinisikan konsep sosialisasi program KB dengan pendekatan komunikasi interpersonal, adanya inovasi setiap program KB sehingga partisipasi masyarakat ber-KB terus berlangsung. Hal ini terlihat dari sensus KB oleh PUSKESDES.

Kata Kunci: Sosialisasi, Program Keluarga Berencana, Pusat Kesehatan Desa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya hasil dari program KB merupakan upaya untuk pembangunan nasional tujuannya menciptakan kondisi yang ideal serta

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ikasari124@gmail.com

meningkatkan sumber daya manusia. Jumlah penduduk setiap tahun meningkat dilihat dari data kependudukan, pemikiran masyarakat yang masih kurang memahami inovasi menjadi masalah yang harus cepat ditangani oleh pemerintah daerah sehingga adanya kesejahteraan hidup yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing keluarga.

Seperti kita perhatikan, sosialisasi merupakan proses interaksi yang juga di gunakan dalam masa perkembangan pembangunan nasional di Indonesia yang saat ini salah satunya dipengaruhi oleh jumlah pertumbuhan penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, perlu adanya suatu sosialisasi untuk menanggulangnya seperti program dari pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduknya.

Jumlah penduduk Kabupaten Paser dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pada tahun 1990, jumlah penduduk Kabupaten Paser mencapai 102.316 jiwa dan bertambah menjadi 230.316 jiwa pada tahun 2010. Dengan kata lain dapat dinyatakan penduduk Kabupaten Paser telah tumbuh lebih dari dua kali lipat selama 20 tahun terakhir sejak 1990.

Dapat dilihat bahwa sosialisasi bersifat informatif yang bertujuan memberitahu, kemudian proses itu berkembang menjadi persuasif yang bertujuan untuk menarik minat, mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Sehingga masyarakat mempunyai perhatian/tertarik terhadap program KB dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari. Dalam pembelajaran diperlukan suatu sosialisasi agar apa yang diketahui dapat dipahami sehingga merubah sikap masyarakat. Dalam perkembangannya pelaksanaan program KB kurang optimal. Dalam kenyataannya masih banyak permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu dalam sosialisasi, penyuluhan dan mengkomunikasikan program KB.

Kerangka Dasar Teori

Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekanto (2010:55) Sosialisasi adalah proses interaksi sosial yakni dasar sosial, merujuk pada hubungan - hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial terjadi karena masing – masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan – perubahan, sehingga menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

Sosialisasi mengandung arti penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat (Onong, 2005:27).

Teori Difusi Inovasi

Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sitem sosial (Onong,2007:284).

Jika dikatakan, menurut teori ini sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Sebelum ditemukan kondom sebagai salah satu alat kontrasepsi, masyarakat biasa melakukan *family planning* dengan melakukan senggama terputus yang artinya air mani ditumpahkan dan jangan sampai masuk untuk bertemu dengan sel telur. Saat di televisi diiklankan tentang alat kontrasepsi tersebut. Sesuatu yang baru itu menimbulkan keingintahuan masyarakat. Oleh karena itu orang mengetahui bahwa kondom bertujuan untuk menekan angka kelahiran. Lalu masyarakat berminat untuk mencobanya. Jadi ada inovasi (kondom). Disebarkan melalui media massa (difusi) lalu dipakai oleh masyarakat (adopter).

Program Keluarga Berencana

Menurut WHO (*World Health Organisation*, 1970) dalam buku Hanafi Hartanto (2004:14) program Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk (1) mendapatkan objek tertentu, (2) menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, (3) mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, (4) mengatur interval di antara kehamilan, (5) mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, (6) menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis riset deskriptif kualitatif yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka, bersifat faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau objek tertentu. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2006:11).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan (meleong, 2006:93).

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka peneliti ini memfokuskan pada gambaran Sosialisasi menurut teori Difusi Inovasi dalam sosialisasi program keluarga berencana dengan pendekatan komunikasi Interpersonal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini terbentuk sekitar tahun 1982 dengan luas wilayah 8.750 Ha dan batas wilayah :

a. Sebelah Utara : Desa Belimbing

- b. Sebelah Selatan : Desa Teluk waru
- c. Sebelah Barat : Desa Kayungo IA atau Tajer Mulya
- d. Sebelah Timur : Desa Putang

Aksesibilitas Desa Jemparing, menunjukkan bahwa jarak dari kecamatan adalah 12 km. Jarak dari kabupaten adalah 70 km. Berdasarkan data demografi dari Desa Jemparing periode Januari-Juli 2015, terdapat 10 Rukun Tetangga dengan 502 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sekitar \pm 1851 jiwa dengan rincian :

- a. laki-laki : 961 Jiwa
- b. perempuan : 890 Jiwa

Masyarakat di Desa Jemparing ini juga beragam, namun mayoritas di desa ini bersuku Paser dan mayoritas muslim. Keragaman yang ada di desa jemparing dengan berbagai macam pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini, peneliti membahas tentang sosialisasi program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Sosialisasi program keluarga berencana adalah salah satu cara pemerintah mewujudkan keluarga kecil sejahtera dengan slogan “2 anak lebih baik”.

Program Keluarga Berencana mulai disosialisasikan secara intensif dan diterapkan kepada masyarakat di Desa Jemparing sejak tahun 2014. Sosialisasi program Keluarga Berencana dilakukan oleh bidan yang bertugas untuk mensukseskan program Keluarga Berencana, sosialisasi diadakan dengan berbagai moment yang berbeda. Untuk mensukseskan program Keluarga Berencana, pemerintah membuat sarana dan prasarana seperti pusat kesehatan desa dan rumah dinas sehingga bidan-bidan yang dipekerjakan di Desa Jemparing bisa menetap dan kemudian masyarakat tidak perlu khawatir tidak adanya tenaga kesehatan bila akan ber-KB di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Sehingga masyarakat dengan mudah memperoleh informasi tentang program KB itu sendiri.

Sosialisasi khususnya pasangan yang baru ingin menggunakan kontrasepsi, biasanya mereka konsultasi dengan bidan yang ada di Puskesmas Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis kabupaten Paser. Dari sini proses interaksi sosial dan penyampaian pesan terjadi, di mana bidan menjelaskan secara lengkap apa itu program Keluarga Berencana, kelebihan pemakaian bagi dirinya dan keluarga, dari jenis-jenis kontrasepsi yang ada dan penggunaan kontrasepsi rasional, kontraindikasi dan efek samping yang mungkin terjadi. Bidan juga memeriksa kesehatan calon akseptor, dan menyarankan kontrasepsi yang cocok digunakan. Hal yang sama juga diberlakukan kepada akseptor aktif, para akseptor aktif tetap diberikan pengarahan, pengetahuan, dan konsultasi mengenai kecocokan alat KB yang digunakan sebelumnya. Dilihat dari hal yang terjadi dalam *moment* ini maka akan terjadi komunikasi interpersonal yang efektif, dimana bidan yang dianggap

oleh masyarakat paling mengerti secara detail apa itu program KB dan memanfaatkan hal tersebut untuk mengajak masyarakat untuk menjadi akseptor guna menekan angka kelahiran dan kesejahteraan keluarga itu sendiri serta membantu pemerintah dalam mensukseskan program KB yang berslogan “2 Anak Cukup” sehingga pembangunan akan lebih berkembang dan memanfaatkan momentum untuk mengajak menggunakan kontrasepsi guna mengatur jarak kehamilan berguna membantu mensukseskan program keluarga berencana itu sendiri. Komunikasi yang terjadi secara langsung seperti ini membuat bidan yang bertugas sebagai komunikator dalam sosialisasi dapat melihat respon secara langsung, apakah calon akseptor atau akseptor memutuskan menerima atau menolak. Seperti yang dikemukakan dalam teori difusi inovasi oleh Everett M. Rogers menekankan bahwa komunikator mensosialisasikan gagasan baru untuk mengubah perilaku melalui penyebaran informasi dan upaya mempengaruhi sikap seseorang dengan asumsi pengetahuan, membujuk, keputusan, implementasi dan pemastian.

Sosialisasi melalui kegiatan-kegiatan sosial lain yaitu memanfaatkan moment khusus seperti moment-moment, yang pernah terjadi dan dilaksanakan di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser adalah Sapari KB oleh Koramil bekerjasama dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), safari KB ini dilaksanakan untuk seluruh masyarakat Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser secara langsung di Kantor Desa Jemparing. Sosialisasi yang berlangsung selama ini di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, Komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung seperti ini membuat bidan akan melihat respon secara langsung, apakah memutuskan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Seperti yang dikemukakan dalam teori Difusi Inovasi pelaku komunikasi dalam hal ini bidan menciptakan pengetahuan yang berkaitan dengan kontrasepsi yang ada hingga saat ini secara intensif, karena pada dasarnya masyarakat sadar akan adanya inovasi sehingga terjadilah pertukaran informasi kemudian terjadilah pengertian bersama. Pendataan penggunaan kontrasepsi dilakukan secara langsung.

Padahal dalam hal Program KB sendiri pemerintah melakukan inovasi sehingga teori ini tepat dipakai dalam penelitian ini karena difusi inovasi merupakan komunikasi yang berkaitan dengan pembangunan. Sosialisasi hanya bersifat komunikasi langsung yang terus berlangsung dan cukup efektif. Sosialisasi yang berlangsung selama ini di Pusat Kesehatan Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dengan pendataan penggunaan dilakukan secara langsung oleh Bidan yang berada di Puskesmas Jemparing.

Pembahasan

Penelitian ini peneliti akan mencoba menggambarkan dan menganalisis Sosialisasi Program Keluarga Berencana Oleh Pusat Kesehatan Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Sebagaimana telah diuraikan dalam gambaran umum lokasi penelitian mengenai kondisi geografis dan

demografi penduduk Desa Jemparing, maka masalah perekonomian juga sangat dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Kebanyakan masyarakat hidup dari lahan pertanian.

Peneliti lapangan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah penelitian, peneliti melihat bahwa pasangan suami isteri di Desa Jemparing memperoleh informasi mengenai program keluarga berencana sehingga memutuskan menjadi akseptor melalui bidan yang ada di Pusat Kesehatan Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Sosialisasi sebenarnya belum bisa dikatakan optimal dikarenakan kurangnya tenaga penyuluh KB. Hampir disemua berbagai daerah di Indonesia persoalan atau kendala yang di hadapi sama. Ini menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan pemerintah, karena kunci keberhasilan program KB yang dilaksanakan adalah adanya petugas penyuluh yang professional. Dari situlah informasi tentang program KB yang telah direncanakan dan ditentukan akan disampaikan kepada masyarakat. Apabila dari awal penyampaian kurang maksimal maka hasilnya pun tidak akan sesuai harapan. Apalagi dengan jumlah penyuluh di desa Jemparing hanya mengandalkan bidan tentu saja ini kurang, jelas visi misi program KB tidak akan tercapai.

Mayoritas masyarakat di Desa Jemparing dari beberapa informan yang telah melakukan sosialisasi dan melakukan wawancara dengan peneliti berpendapat bahwa mereka pasangan suami istri di Desa Jemparing mendapatkan informasi mengenai program keluarga berencana dari pengarahan Bidan. Ini tercatat dalam hasil wawancara kepada informan yang rata-rata mendapatkan sosialisasi dari bidan. Bidan juga lah mengawasi aktivitas-aktivitas program keluarga berencana secara keseluruhan dengan mengadakan pendataan akseptor keluarga berencana dan kegiatan sosial yang berguna mengajak masyarakat mengikuti program Keluarga Berencana.

Masyarakat Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser mendapatakan informasi dan alat kontrasepsi dari pengarahan bidan. Dari setiap sosialisasi masyarakat juga sudah tidak asing lagi dibenak mereka dengan istilah “KB” walaupun secara umum masyarakat desa hanya sebatas mengikuti program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi saja. Terbukti dari hasil wawancara peneliti rata-rata informan pasif menggunakan kata alat KB.

Program keluarga berencana yang diketahui oleh masyarakat hanya sebatas cara menghindari kehamilan. Wujud nyata masyarakat mendukung program keluarga berencana adalah mereka mengambil kesimpulan untuk berpartisipasi dalam sosialisasi program keluarga berencana ini yaitu memperoleh informasi menekan angka kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh penulis sebelumnya dalam latar belakang penelitian ini bahwa semakin bertambahnya penduduk maka semakin masyarakat tidak sejahtera dalam hal sandang, pangan dan papan. Jumlah penduduk yang meningkat membuat

pemerintah harus membuat langkah kongkrit untuk menemukannya yaitu dengan program Keluarga Berencana.

Proses penyampaian informasi yang terjadi selama ini kepada masyarakat berupa sosialisasi yang mana komunikator yaitu bidan mengajarkan nilai-nilai yang dibangun sebagai proses pembelajaran dimana diharapkan dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Sosialisasi tercipta berasal dari interaksi sosial yang terjadi antara komunikator dan komunikan dalam hal ini bidan dan masyarakat Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, interaksi sosial tercipta dari komunikasi yang berjalan lancar, intensif dengan komunikasi aktif antara satu dengan yang lainnya, sehingga pesan/informasi tentang program keluarga berencana dapat tersampaikan. Kegiatan sosialisasi dalam hal ini penyampaian pesan tentang program keluarga berencana, masyarakat dianggap tidak mengetahui dan belum mengetahui apapun tentang program KB meskipun sudah banyak mendengar dari sekitar tentang keluarga berencana.

Dalam penelitian ini sosialisasi digambarkan sesuai dengan penelitian yang dipaparkan dalam konsep berkaitan dengan Teori Difusi Inovasi milik Everett M. Rogers (Onong,2007) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Inovasi yang dimaksud disini adalah Program Keluarga Berencana yang ada dan dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam hal ini sosialisasi dengan cara atau pendekatan komunikasi interpersonal secara intensif dengan hanya menggunakan media bahasa dalam moment-moment yang berbeda dengan akseptor atau calon akseptor di Pusat Kesehatan Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Pentingnya pendekatan komunikasi interpersonal dalam proses sosialisasi memungkinkan berlangsung secara dialogis atau menunjukkan terjadinya interaksi, mereka yang terlibat dalam komunikasi berfungsi ganda masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian, sehingga selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menurut Marhaeni Fajar (2009:78) menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seseorang berbicara, yang lain mendengarkan, sehingga tidak terdapat interaksi.

Mengacu pada pendapat ahli yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, bahwa sosialisasi program KB kepada masyarakat seperti yang telah peneliti sajikan juga dalam konsep bahwa ada 5 tahap proses difusi inovasi, dimana tingkat keberhasilan program akan sangat tergantung pada ketercapaian tujuan oleh kelima tahap, 1. Pengetahuan, 2. Bujukan, 3. Putusan, 4. Implementasi, 5. Pemastian. Kelima unsur ini digunakan untuk mendeskripsikan sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser sebagai berikut:

Tahap Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Keluarga Berencana

Dalam aktivitasnya sehari-hari, Pusat Kesehatan Desa (PUSKESDES) memberikan pelayanan yang baik bagi pasiennya sesuai dengan hasil wawancara

yang diungkapkan semua informan. Khusus KB melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk menarik perhatian masyarakat untuk berperan serta dalam program yang telah dibuat oleh pemerintah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program Keluarga Berencana. Oleh karena itu, setiap tahap sosialisasi ini seperti yang dijelaskan Dilla selalu berawal dari tahap pengetahuan, (2010:190) “bahwa tahap pengetahuan adalah tahap dimana seseorang sadar dan tahu adanya inovasi. Pada tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru”. Dengan demikian, sosialisasi selalu dimulai dengan membentuk pengetahuan masyarakat yang sadar akan adanya inovasi dengan keinginan sendiri bukan memaksa masyarakat untuk mendengarkan inovasi yang ada.

Sosialisasi mengandung arti penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat (Onong, 2005:27).

Proses sosialisasi adalah tahapan-tahapan atau model-model kegiatan berkomunikasi dalam hal pembentukan sikap atau perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma sosial untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Proses sosialisasi sendiri menciptakan pengetahuan kesadaran akan adanya inovasi, informasi yang diperlukan mengenai cara pemakaian atau penggunaan suatu informasi kemudian berkenaan dengan prinsip-prinsip berfungsinya suatu informasi sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh key informan.

Pengertian menyadari dalam hal ini bukan sekedar memahami tetapi membuka diri terhadap suatu inovasi dilakukan secara aktif bukan pasif. Seseorang menyadari perlunya mengetahui inovasi biasanya tentu berdasarkan pengamatannya tentang inovasi sesuai dengan kebutuhan maupun minat tetapi sangat jarang akseptor yang melakukan ini. Setelah komunikasi menyadari dan membuka diri untuk mengetahui inovasi, maka keaktifan untuk memenuhi kebutuhan ingin tahu bukan hanya berlangsung pada tahap pengetahuan saja tetapi juga pada tahap yang lain bahkan pada tahap konfirmasi.

Tahap Bujukan dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Oleh Bidan Pusat Kesehatan Desa Jemparing

Pelaksanaan sosialisasi program KB yang dilakukan oleh bidan PUSKESDES Jemparing kepada calon akseptor atau akseptor dengan membujuk atau disebut dengan mempersuasi. Bidan merupakan orang yang dianggap paling mengerti dalam hal ini komunikator dan paling tahu tentang program KB serta mampu menyampaikan pesan dan informasi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mampu menarik perhatian calon akseptor atau akseptor untuk berpartisipasi dalam konsultasi.

Dalam sosialisasi tahap bujukan, bidan selaku komunikator bukan hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam proses penyampaian pesan

atau informasi tetapi mampu mengajarkan nilai-nilai yang membangun sebagai proses pembelajaran dimana dapat berguna didalam kehidupan bermasyarakat.

Sosialisasi terjadi berdasarkan kontak sosial antara komunikator dengan komunikan dalam hal ini bidan dan masyarakat di Desa Jemparing Kecamatan long Ikis Kabupaten Paser. Peran komunikasi interpersonal atau face to face yang paling efektif dan efisien dalam membujuk dengan media bahasa antara bidan selaku komunikator dan masyarakat selaku komunikan dalam membahas program Keluarga Berencana merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan dari sosialisasi yang dilakukan. Komunikasi bersifat aktif dan bukan pasif, artinya komunikasi interpersonal atau face to face yang dijalankan oleh komunikator kepada komunikan bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.

Tahap Keputusan Akseptor dalam Menerima atau Menolak Program Keluarga Berencana

Keputusan akseptor pada saat sosialisasi bisa mengadopsi atau menolak inovasi yang ada. Menjadi tugas komunikator untuk mengetahui siapa yang menjadi komunikan sebelum proses sosialisasi berlangsung agar proses sosialisasi berlangsung baik dan pesan pada saat sosialisasi dapat tersampaikan. Sehingga dalam proses sosialisasi mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tahap Implementasi Program Keluarga Berencana

Implementasi merupakan tahapan di mana seseorang melaksanakan atau menerapkan keputusan yang telah dibuatnya. Pada tahap ini seseorang mulai menggunakan inovasi sambil mempelajari lebih jauh tentang inovasi tersebut. Implementasi ini berlangsung keaktifan baik mental maupun perbuatan. Keputusan akseptor sebagai penerima gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktek seperti yang diungkapkan oleh informan Melan.

Tahap Pemastian Penggunaan Program Keluarga Berencana oleh Akseptor Kepada Bidan

Dalam tahap ini seseorang akan mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya, dan ia dapat menarik keputusannya jika memang memperoleh informasi yang tidak selaras atau sepemahaman dengan informasi sebelumnya. Pada tahap ini sosialisasi mengarah pada tahap berkelanjutan sejak terjadinya keputusan menerima atau menolak inovasi, yang berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas.

Ketika komunikan memastikan kepada bidan pusat kesehatan desa yang merupakan tempat ia mendapatkan sosialisasi. Disinilah peran bidan pusat kesehatan desa untuk mencatat mengenai perkembangan akseptor. Jadi berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dari para informan bahwa selama

mandapatkan sosialisasi, mereka cenderung berpikir untuk ber-KB dengan sesuai anjuran bidan setelah mengikuti serangkaian sosialisasi.

Pembahasan dari kelima tahap dari proses sosialisasi ini terutama terjadi dalam difusi inovasi dalam pengertian peneliti yang terbatas proses sosialisasi melalui tahap-tahap yang telah diuraikan serangkaian usaha mengkomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat agar mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan dalam hal pembangunan tersebut karena pada dasarnya yang menjadi sasaran utamanya difusi inovasi adalah anggota sistem sosial secara pribadi karena calon akseptor atau akseptor dapat membuat keputusan menerima atau menolak inovasi.

Penelitian yang menggambarkan tentang sosialisasi program keluarga berencana oleh pusat kesehatan desa di desa Jemparing Kecamatan Long Ikis kabupaten Paser, seperti yang dijelaskan dan paparkan sebelumnya pada konsep teori komunikasi yaitu Difusi Inovasi oleh Everett M. Rogers (Onong, 2007:284) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Teori yang menjelaskan tentang penyaluran pesan atau informasi dengan inovasi-inovasi komunikasi yang sebelumnya tidak pernah didapatkan oleh komunikan. Dalam hal ini sosialisasi yang secara langsung, antara petugas kesehatan yaitu bidan. Inovasi yang dimaksudkan ialah cara sosialisasi yang secara intensif dengan pendekatan komunikasi interpersonal atau face to face, yang sesuai dengan pelayanan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap masyarakat. Dulu program keluarga berencana dilakukan secara paksa tanpa menjelaskan dan mensosialisasikan tahap-tahap ber-KB itu sendiri.

Meskipun demikian komunikasi yang intensif antara bidan dengan masyarakat atau calon akseptor/akseptor sedikit banyak menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan bersinergi. Dengan berinteraksi, bidan memberikan masukan kepada masyarakat tentang kontrasepsi yang sebaiknya digunakan. Bahkan dengan konsultasi juga dapat membuat masyarakat memastikan keuntungan atau mamfaat penggunaan kontrasepsi dikemudaian harinya. Meskipun demikian, dalam kenyataannya hal ini menjadi belum maksimal karena masih banyak masyarakat kurang yakin akan alat kontrasepsi yang di promosikan tidak berdampak buruk pada kesehatan masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, peneliti dapat katakan pendekatan komunikasi interpersonal bidan dan calon akseptor atau akseptor sangat berperan dalam sosialisasi program KB dalam tahap-tahap proses difusi inovasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Sosialisai Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesahatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, melalui tahap-tahap sosialisasi seperti

pengetahuan, bujukan, putusan, implementasi, dan pemastian serta efek yang diharapkan yang diharapkan baik dalam penyampaian pesan dan penerima pesan. Kegiatan sosialisasi program KB bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui program KB secara detail dan menerima program KB untuk mamfaat di massa mendatang.

1. Sosialisasi yang dilakukan oleh bidan PUSKESDES mengenai program KB adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat secara langsung dengan melakukan sosialisasi melalui pendekatan-pendekatan komunikasi interpersonal tentang informasi Program KB. Dengan sosialisasi ini mempermudah kinerja bidan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi.
2. Sosialisai menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal sudah sangat efektif untuk saran penyebar luasan konsep program keluarga berencana. Dari keseluruhan masyarakat yang mengikuti sosialisasi merasa cukup puas dengan penyampaian pesan yang ada, dan mengerti tentang Program Keluarga Berencana yang menganjurkan penggunaan kontrasepsi itu sendiri. Sosialisasi dianggap sudah efektif untuk mengajak masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi karena bidan mendifusikan pesan dengan baik, dengan jelas dan secara langsung antara komunikan dan komunikator dapat berinteraksi secara langsung. sehingga partisipasi masyarakat terhadap sosialisasi program Keluarga Berencana menjadi meningkat.
3. Sosialisasi Program KB membangun kesadaran masyarakat dalam mendukung program pemerintah sehingga tujuan dari Program KB membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat terwujud dengan baik.
4. Secara umum sosialisasi program KB di Indonesia cenderung sudah bisa menekan laju pertumbuhan penduduk, namun kendati demikian pertumbuhan jumlah penduduk relatif cepat tinggi. Hal yang demikian karena kurangnya penyuluh program KB, dari situ awal tidak efektifnya suatu kebijakan. Komunikator merupakan ujung tombak atau kunci keberhasilan kebijakan program KB.
5. Peran komunikasi interpersonal antar komunikator dan calon akseptor atau akseptor masih sangat diperlukan. Karena disadari bahwa berbicara tentang KB tidak bisa hanya melalui media massa ataupun media sosial,berbicara KB harus melalui tatap muka yang sifatnya pribadi. Media massa dan media sosial hanya sebagai media untuk memberitahu atau menginformasikan dan membuat orang sadar akan keberadaan KB atau media massa dan media sosial dapat dikatakan sebagai media untuk membangun awareness. Selanjutnya untuk sampai kepada tindakan tetap diperlukan orang-orang yang secara professional mampu mempersuasi sasarannya.
6. Informasi soal KB lebih mengena apabila disampaikan oleh mereka yang memang mengerti dibidangnya menurut masyarakat Desa Jemparing bidan dianggap orang yang paling menegerti tentang KB, karean itu bidan harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik sehingga masyrakat percaya untuk menggunakan kontrasepsi sesuai dengan sosialisasi yang dia dapatkan.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bidan di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, diharapkan dapat mempertahankan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dalam memberikan pengertian atau pemahaman pentingnya program Keluarga Berencana dan lebih meningkatkan strategi sosialisasi terkait program KB di masa mendatang.
2. Sosialisasi yang dilakukan oleh bidan dengan pendekatan komunikasi interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser diharapkan akan terus berlanjut dengan cara menjaga komunikasi intensif yang efektif antara bidan dengan masyarakat dan menambahkan media komunikasi seperti dengan cara media komunikasi yang lebih modern seperti menyediakan brosur, baliho, Slide dan media komunikasi yang lainnya.
3. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal khususnya dalam hal persuasi dan keterampilan berkomunikasi menjadi modal dasar bidan, untuk mengajak masyarakat memahami program keluarga berencana. Komunikasi interpersonal harus digiatkan karena informasi berkenaan dengan KB sifatnya personal.
4. Perlu adanya Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang dilakukan oleh pemerintah daerah.
5. Bagi seluruh masyarakat Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser untuk selalu aktif mencari informasi dan konsultasi kepada bidan yang ada, sehingga mendapatkan sosialisasi yang efektif. Sebagai makhluk sosial masyarakat diharapkan dapat memahami masalah-masalah kependudukan, ketika jumlah penduduk tidak diatur maka akan berdampak tidak baik dikemudian harinya. Diharapkan masyarakat selalu berpartisipasi dalam program keluarga berencana dan menggunakan kontrasepsi sebagai alat pencegahan terjadinya kehamilan.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, Haji. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BKKBN. 1986. *Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera Dengan Kontrasepsi*. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. KENCANA. Jakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *ILMU, TEORI DAN FILSAFAT KOMUNIKASI*. PT CITRA ADITYA BAKTI. Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana. Yogyakarta & Jakarta.
- Glasier, Anna dkk. 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi Edisi 4*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Juliansyah, Elvi. 2008. *Promosi Public Relations*. CV. Mandar Maju. Bandung
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana. . Jakarta.
- M, Darmansyah, dan Lalu Agus fathurrahman,fadmi, dkk. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Moleong. J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2004. Edisi Revisi Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan; pengenalan teori dan penerapannya*. PT RajaGarindo Persada. Jakarta.
- Poerwodarminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. CV Rajawali. Jakarta.
- Prabowo, Ali Razied R. Prajitno. 2011. *Ilmu Kandungan*. PT Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan minat baca sejak dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi : dilengkapi dengan contoh analisis statistic*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ruslan, Rosady.2007. *Kiat dan Startegi KAMPANYE PUBLIC RELATIONS*. PT RajGrafindo Persada. Jakarta.
- Saifuddin, Abdul Bari dan Biran Afandi (Eds). 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Setiadi, Elly M, dkk. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. KENCANA. Jakarta.
- Severin, Werner J, dkk. 2007. *Teori Komunikasi : sejarah, metode, & Terapan didalam Media Massa, Edisi ke-5*. KENCANA. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2010, *metodelogi penelitian kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sumadi Dilla. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.

Sumber Lain :

- Tim Dosen. 2012. *Pedoman Penyusun Tugas Akhir (Proposal Skripsi Dan Skripsi)*. Samarinda :Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- <http://m.kaltimpost.co.id/berita/detail/13872/penduduk-paser-bertambah-dua-kali-lipat> (06/03/2013 08:16:53)

Hurlock. 1993. Pengertian Minat (Online). (<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minathtm>) diakses 24 Maret 2015
<http://eprints.uny.ac.id/7781/3/bab%20%20-%2008108249137.pdf>.
Diakses 24/05/2015.
<http://www.pengertianku.net/2014/09/artikel-pengertian-lingkungan-sosial-lengkap.html> Diakses 24/05/2015 12:11